

Penguatan Spiritualitas Kristus Sang Guru dan Fransiskus yang Tersalib Melalui Rekoleksi Kontekstual Bagi Para Frater

Sihol Situmorang¹, Willy Nainggolan²

Program Studi Ilmu Filsafat, Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history: Received Apr 04, 2025 Revised Apr 24, 2025 Accepted May 01, 2025 Keywords: Kristus Sang Guru; Spiritualitas salib; Fransiskan; Rekoleksi; Formasi Calon Pelayan.	Spiritualitas Kristus Sang Guru dan teladan Fransiskus yang tersalib merupakan dasar penting bagi formasi calon pelayan Gereja. Di tengah perubahan budaya digital, individualisme, dan kecenderungan pelayanan yang berorientasi pada aktivitas, para frater memerlukan ruang refleksi yang membantu mengintegrasikan pengetahuan iman, doa, identitas panggilan, dan kesiapan melayani. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan memperkuat pemahaman dan penghayatan peserta mengenai Kristus sebagai Guru serta semangat Fransiskan yang berpusat pada salib. Program dilaksanakan melalui rekoleksi kontekstual pada 14-15 April 2025 di Biara Kapusin Santo Fransiskus Assisi, Jalan Medan, Pematangsiantar, dengan Sihol Situmorang, Lic. S.Th. sebagai narasumber. Metode yang digunakan meliputi pemaparan tematik, refleksi Kitab Suci, doa, sharing pengalaman, pemeriksaan batin, dan penyusunan komitmen pelayanan. Kegiatan diikuti oleh 31 frater. Hasil kualitatif menunjukkan bahwa peserta memperoleh kerangka yang lebih utuh untuk memahami pelayanan sebagai proses belajar dari Kristus, menerima salib secara dewasa, serta membangun sikap rendah hati, disiplin, dan solider. Dokumentasi administratif berupa surat tugas, daftar hadir, dan surat ucapan terima kasih menguatkan validitas pelaksanaan kegiatan. Program ini menegaskan bahwa rekoleksi yang kontekstual dapat menjadi sarana formasi integratif yang mempertemukan spiritualitas, refleksi pengalaman, dan tanggung jawab pastoral.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.



Corresponding Author:

Sihol Situmorang,
Program Studi Ilmu Filsafat, Fakultas Filsafat,
Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia
Jl. Setia Budi No.479, Tj. Sari, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20133.
Email: sihotsitumorang@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Formasi iman bagi calon pelayan Gereja tidak cukup berhenti pada penguasaan pengetahuan teologis, tetapi perlu membentuk seluruh pribadi agar mampu membangun relasi yang mendalam dengan Kristus, menafsirkan pengalaman hidup, mengembangkan kematangan manusiawi, dan menata pelayanan sebagai bentuk penyerahan diri. Kristus Sang Guru menjadi pusat pendidikan iman karena Ia mengajar bukan hanya melalui perkataan, tetapi juga melalui cara hidup, perjumpaan, pelayanan, penderitaan, dan penyerahan diri-Nya. Dalam konteks tersebut, rekoleksi bertema Kristus Sang Guru dan Fransiskus yang tersalib menempatkan proses pembelajaran dalam relasi dengan teladan Kristus dan kesaksian spiritualitas Fransiskan. *Gaudete et Exsultate* menegaskan bahwa kekudusan diwujudkan melalui kesetiaan, kesabaran, keberanian, pengendalian diri, dan pelayanan sehari-hari (Francis, 2018a). Dengan demikian, spiritualitas salib

tidak dimaknai sebagai pencarian penderitaan, tetapi sebagai kesiapan untuk mencintai secara konkret, menerima tanggung jawab, dan tetap setia dalam pelayanan.

Proses formasi perlu memberi ruang bagi pengalaman, pergumulan, dan perkembangan pribadi setiap peserta. Dokumen Akhir Sinode tentang kaum muda menekankan pentingnya pendampingan, discernment, keterlibatan, serta proses formasi yang menghargai pengalaman konkret kaum muda (Synod of Bishops, 2018). Sejalan dengan itu, International Theological Commission (2018) menjelaskan sinodalitas sebagai cara hidup dan bertindak Gereja yang mengutamakan partisipasi, dialog, mendengarkan, dan tanggung jawab bersama. Christus Vivit juga menegaskan bahwa pembinaan kaum muda perlu membantu mereka berakar pada Kristus, bertumbuh dalam kebebasan, dan mengambil keputusan melalui discernment yang matang (Francis, 2019a). Karena itu, panggilan tidak boleh dipahami sebagai status atau kedudukan, tetapi sebagai perjalanan pertobatan dan pembaruan diri yang berlangsung terus-menerus.

Formasi calon pelayan Gereja juga harus memperhatikan manusia secara utuh. Dokumen *Male and Female He Created Them* menekankan pentingnya pendidikan yang mengintegrasikan identitas, relasi, tanggung jawab, dan dialog dalam menghadapi perubahan budaya (Congregation for Catholic Education, 2019). Sementara itu, Dokumen *Human Fraternity* menggarisbawahi budaya perjumpaan, perdamaian, dialog, dan tanggung jawab terhadap sesama sebagai dasar kehidupan bersama (Francis & Ahmad Al-Tayyeb, 2019). Nilai-nilai tersebut memiliki hubungan langsung dengan pelayanan pastoral yang menghindari dominasi dan lebih mengutamakan persaudaraan, penghargaan terhadap martabat manusia, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi sosial-emosional seperti pengendalian diri, empati, keterbukaan, ketekunan, dan kerja sama juga mendukung kualitas relasi dan partisipasi dalam komunitas (OECD, 2021).

Semangat sinodal semakin memperkuat kebutuhan pembinaan yang partisipatif dan reflektif. Dokumen *Persiapan Sinode 2021* menempatkan komunio, partisipasi, dan misi sebagai tiga poros kehidupan Gereja, sehingga calon pelayan perlu dibentuk untuk mampu bekerja bersama serta melibatkan umat dalam pelayanan (General Secretariat of the Synod of Bishops, 2021a). *Vademecum Sinode* menawarkan percakapan rohani sebagai proses doa, mendengarkan, berbicara berdasarkan pengalaman, dan menerima gerak Roh dalam komunitas (General Secretariat of the Synod of Bishops, 2021b). Paus Fransiskus juga menegaskan bahwa berjumpa, mendengarkan, dan melakukan discernment merupakan tindakan dasar dalam perjalanan bersama Gereja (Francis, 2021). Prinsip tersebut diterapkan dalam kegiatan rekoleksi melalui doa, refleksi pribadi, sharing, dan pendampingan agar peserta tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mendengarkan pengalaman diri, sesama, dan panggilan Allah.

Tantangan formasi semakin kompleks di tengah keberagaman pengalaman, budaya digital, dan berbagai krisis kehidupan. *Enlarge the Space of Your Tent* mengajak komunitas Gereja membuka ruang bagi suara dan pengalaman yang beragam sehingga calon pelayan mampu menerima perbedaan tanpa kehilangan identitas imannya (General Secretariat of the Synod of Bishops, 2022). *Desiderio Desideravi* menegaskan bahwa formasi liturgis harus mengantar umat kepada perjumpaan dengan Kristus dan pembaruan cara hidup, bukan hanya keterampilan ritual (Francis, 2022). *Towards Full Presence* juga mengingatkan bahwa kehadiran Kristiani di ruang digital membutuhkan perhatian, kemampuan mendengarkan, tanggung jawab, dan komitmen membangun persekutuan (Dicastery for Communication, 2023). Laporan Sintesis Sinode 2023 menegaskan perlunya formasi yang menyentuh seluruh dimensi pribadi dan mempersiapkan pelayan yang mampu mendengarkan, bekerja sama, serta menjalankan misi secara akuntabel (Synod of Bishops, 2023). Sementara itu, *Laudate Deum* mengajak umat menanggapi krisis zaman melalui pertobatan cara hidup dan tanggung jawab bersama (Francis, 2023a). Berdasarkan perspektif tersebut, rekoleksi diarahkan untuk memperdalam relasi peserta dengan Kristus, mengembangkan spiritualitas salib, memperkuat kematangan manusiawi dan komunal, serta membentuk kesiapan melayani secara rendah hati, bertanggung jawab, dan peka terhadap penderitaan manusia maupun ciptaan.

2. METODE PELAKSANAAN

Lokasi, Waktu, dan Peserta

Kegiatan dilaksanakan pada 14-15 April 2025 di Biara Kapusin Santo Fransiskus Assisi, Jalan Medan, Pematangsiantar. Narasumber kegiatan adalah Sihol Situmorang, Lic. S.Th., sesuai Surat Tugas Nomor 087/FF/C-05/2025. Kegiatan diikuti oleh 31 frater berdasarkan daftar hadir bertanda tangan.

Pendekatan dan Metode

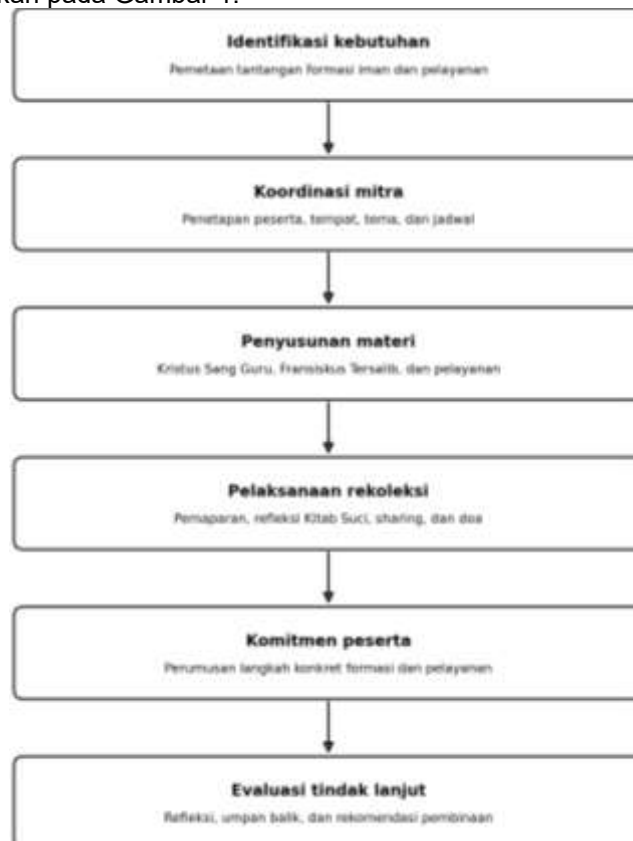
Pendekatan kegiatan bersifat kateketis kontekstual, reflektif, partisipatif, dan spiritual. Materi dikaitkan dengan pengalaman formasi, relasi komunitas, disiplin, doa, penggunaan media, tanggung jawab pelayanan, serta penghayatan semangat Fransiskan. Metode utama kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Rekoleksi

No.	Metode	Uraian
1	Pemaparan tematik	Menjelaskan Kristus Sang Guru dan makna spiritualitas Fransiskus yang tersalib.
2	Refleksi Kitab Suci	Membaca dan mengolah teks Injil yang berkaitan dengan panggilan, salib, dan pelayanan.
3	Doa dan pemeriksaan batin	Mengidentifikasi motivasi, sikap, kekuatan, dan area pertumbuhan pribadi.
4	Sharing kelompok	Mendengarkan pengalaman panggilan serta dinamika formasi peserta.
5	Studi pengalaman	Mengolah persoalan disiplin, relasi, tanggung jawab, dan pelayanan.
6	Komitmen personal	Merumuskan langkah konkret untuk kehidupan doa, komunitas, dan pelayanan.

Tahapan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan disusun mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi dan tindak lanjut. Alur kegiatan ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Rekoleksi Kontekstual

Gambar 1 menunjukkan bahwa kegiatan menghubungkan pemetaan kebutuhan, penyusunan materi, pengalaman rekoleksi, komitmen personal, dan tindak lanjut formasi.

3. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Rekoleksi dilaksanakan selama dua hari dengan memadukan penyampaian materi, refleksi, doa, sharing, dan peneguhan komitmen. Materi utama membantu peserta memahami Kristus sebagai Guru yang membentuk murid melalui perjumpaan, kebenaran, pelayanan, dan salib.

Figur Fransiskus yang tersalib digunakan sebagai jembatan untuk mengolah sikap rendah hati, ketaatan, kesederhanaan, solidaritas, dan keberanian mengikuti Kristus. Peserta diajak menilai kembali motivasi panggilan, cara berelasi, pola penggunaan waktu, kesetiaan pada doa, dan kesiapan memikul tanggung jawab.

Sharing kelompok menjadi ruang untuk menghubungkan materi dengan dinamika formasi. Peserta mengungkapkan bahwa pengalaman salib dapat muncul melalui konflik komunitas, tuntutan disiplin, kekecewaan, keterbatasan diri, dan pelayanan yang tidak selalu memperoleh apresiasi.

3.2 Data Pelaksanaan

Data pelaksanaan kegiatan yang dapat diverifikasi melalui dokumen administratif dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Pelaksanaan Aktual

Komponen	Keterangan
Nama kegiatan	Rekoleksi bagi para frater
Tema	Kristus Sang Guru dan Fransiskus yang Tersalib
Tanggal	14-15 April 2025
Tempat	Biara Kapusin Santo Fransiskus Assisi, Jalan Medan, Pematangsiantar
Narasumber	Sihol Situmorang, Lic. S.Th.
Jumlah peserta	31 frater
Bentuk kegiatan	Pemaparan, refleksi Kitab Suci, doa, sharing, dan komitmen

Dokumentasi dan Verifikasi

Dua dokumen utama digunakan untuk memverifikasi pelaksanaan. Surat tugas membuktikan penugasan Sihol Situmorang, Lic. S.Th., tema “Rekoleksi bagi para frater”, lokasi Biara Kapusin Santo Fransiskus Assisi, Jalan Medan, Pematangsiantar dilaksanakan pada 14-15 April 2025. Daftar hadir mencatat 31 peserta. Ringkasannya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan PKM

No.	Dokumen	Fungsi Verifikasi	Dokumentasi
1	Surat tugas	Memverifikasi narasumber, tema, lokasi, rentang tanggal, dan penugasan institusi.	

No.	Dokumen	Fungsi Verifikasi	Dokumentasi
2	Daftar Hadir	Memverifikasi 31 peserta, alamat, tanda tangan, tema, dan tanggal kegiatan.	

Pada Tabel 2 diatas Legalitas penugasan narasumber ditunjukkan melalui Surat Tugas Fakultas Filsafat.

Partisipasi peserta diverifikasi melalui daftar hadir yang memuat 31 nama dan tanda tangan.

Capaian Kegiatan

Capaian program dirumuskan berdasarkan proses refleksi, partisipasi, dan dokumen pelaksanaan. Ringkasannya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Luaran dan Capaian Kegiatan

Capaian	Deskripsi
Pemahaman Kristus Sang Guru	Peserta memperoleh kerangka bahwa pelayanan merupakan proses belajar dan mengikuti Kristus.
Penghayatan spiritualitas salib	Peserta melihat salib sebagai kesetiaan dalam kasih dan tanggung jawab, bukan fatalisme.
Refleksi panggilan	Peserta mengidentifikasi motivasi, kekuatan, kelemahan, dan kebutuhan pendampingan.
Persaudaraan komunitas	Sharing memperkuat budaya mendengarkan dan penerimaan pengalaman sesama.
Komitmen pelayanan	Peserta merumuskan langkah konkret dalam doa, disiplin, relasi, dan pelayanan.
Dokumentasi kegiatan	Tersedia surat tugas, daftar hadir, dan surat apresiasi sebagai bukti pelaksanaan.

Pembahasan

Rekoleksi membantu peserta menempatkan Kristus sebagai pusat formasi, bukan sekadar objek pengetahuan. Kekudusan berkembang melalui pilihan sehari-hari yang dilakukan dengan kasih dan ketekunan (Francis, 2018a). Refleksi tentang Fransiskus yang tersalib mempertemukan spiritualitas dengan pengalaman keterbatasan. Pendekatan ini mencegah spiritualitas salib dipahami sebagai sikap pasif karena peserta diarahkan kepada pelayanan, tanggung jawab, dan solidaritas.

Sharing kelompok mencerminkan semangat sinodalitas karena peserta belajar mendengarkan pengalaman sesama dan melakukan discernment bersama (International Theological Commission, 2018; General Secretariat of the Synod of Bishops, 2021b). Kegiatan kontekstual mendukung peserta dalam menghubungkan iman dengan budaya digital. Kehadiran yang bertanggung jawab di ruang digital menuntut perhatian, empati, dan komitmen membangun relasi (Dicastery for Communication, 2023). Komitmen personal memperkuat keterhubungan antara spiritualitas dan kebiasaan. Kompetensi pengendalian diri, keterbukaan, dan kerja sama penting bagi kualitas relasi serta pelayanan (OECD, 2021).

4. KESIMPULAN

Rekoleksi Kristus Sang Guru dan Fransiskus yang Tersalib telah dilaksanakan sebagai program formasi spiritual bagi 31 frater. Kegiatan memadukan pemaparan, refleksi Kitab Suci, doa, sharing, pemeriksaan batin, dan komitmen personal. Program membantu peserta memahami pelayanan sebagai proses belajar dari Kristus, menghayati salib sebagai kesetiaan dalam kasih, serta memperkuat sikap rendah hati, disiplin, persaudaraan, dan tanggung jawab pastoral. Keberlanjutan

kegiatan perlu didukung melalui pendampingan personal, rekoleksi berkala, evaluasi komitmen, dan integrasi tema dalam program formasi komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Katolik Santo Thomas, Fakultas Filsafat, pimpinan dan komunitas Biara Kapusin Santo Fransiskus Assisi, para pendamping formasi, serta seluruh frater yang mengikuti rekoleksi. Apresiasi juga diberikan kepada pihak yang mendukung penugasan, koordinasi, fasilitas, administrasi, dan dokumentasi kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Congregation for Catholic Education. (2019). *Male and female He created them: Towards a path of dialogue on the question of gender theory in education*. Libreria Editrice Vaticana.
- Dicastery for Communication. (2023). *Towards full presence: A pastoral reflection on engagement with social media*. Vatican.
- Francis. (2018a). *Gaudete et exsultate: Apostolic exhortation on the call to holiness in today's world*. Libreria Editrice Vaticana.
- Francis. (2019a). *Christus vivit: Post-synodal apostolic exhortation to young people and to the entire People of God*. Libreria Editrice Vaticana.
- Francis. (2021). *Address for the opening of the synodal path*. Libreria Editrice Vaticana.
- Francis. (2022). *Desiderio desideravi: Apostolic letter on the liturgical formation of the People of God*. Libreria Editrice Vaticana.
- Francis. (2023a). *Laudate Deum: Apostolic exhortation on the climate crisis*. Libreria Editrice Vaticana.
- Francis, & Ahmad Al-Tayyeb. (2019). *A document on human fraternity for world peace and living together*. Vatican.
- General Secretariat of the Synod of Bishops. (2021a). *For a synodal Church: Communion, participation, and mission—Preparatory document*. Vatican.
- General Secretariat of the Synod of Bishops. (2021b). *Vademecum for the Synod on Synodality*. Vatican.
- General Secretariat of the Synod of Bishops. (2022). *Enlarge the space of your tent: Working document for the continental stage*. Vatican.
- International Theological Commission. (2018). *Synodality in the life and mission of the Church*. Libreria Editrice Vaticana.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2021). *Beyond academic learning: First results from the survey of social and emotional skills*. OECD Publishing.
- Synod of Bishops. (2018). *Young people, the faith and vocational discernment: Final document of the XV Ordinary General Assembly*. Vatican.
- Synod of Bishops. (2023). *A synodal Church in mission: Synthesis report of the first session of the XVI Ordinary General Assembly of the Synod of Bishops*. Vatican.